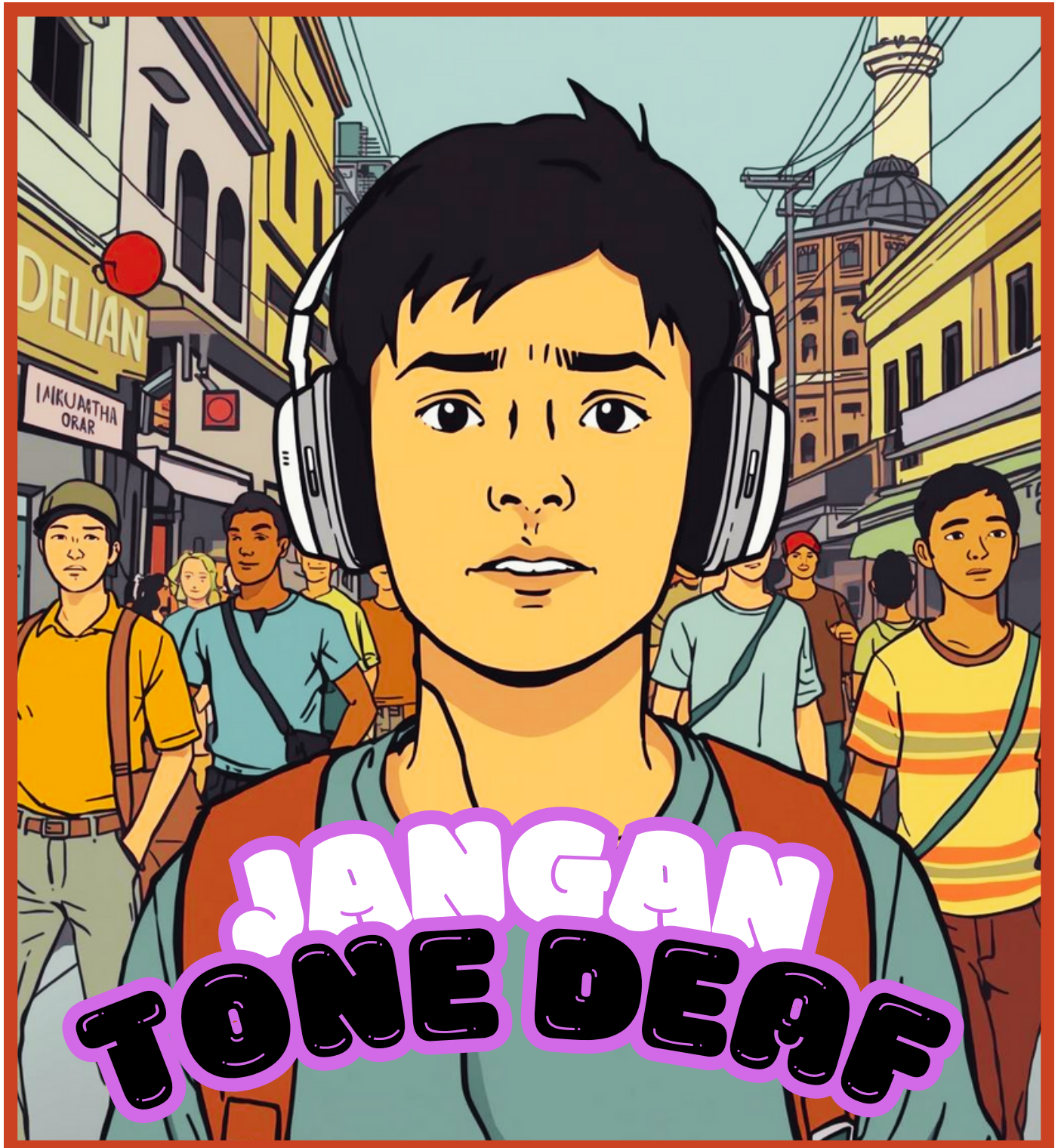


OKTOBER 2025
EDISI 03

eMagazines

HARMONI

A Journey of Faith and Brotherhood



JANGAN
TONE DEAF



BPUKB DPP PKS

Harmoni itu kayak ruang nongkrong bareng, isinya campur aduk tapi nyambung —ada cerita, iman, seni, musik, sampai obrolan receh—semua dibawa santai tapi moga tetap ngena di hati. Dipersembahkan dengan penuh cinta oleh **Tim Media** Bidang Pembinaan Umat dan Kerukunan Beragama DPP PKS

Tone Deaf Ngerugiin



Halo Sobat Harmoni!

Kita hidup di era paling rame: isu lingkungan, krisis ekonomi, politik panas, sampai panggilan Allah, semuanya berseliweran tiap hari. Tapi seringkali kita pasang “*headphone*” hati—sibuk di *bubble* sendiri, nggak peka sama suara-suara penting itu. Inilah penyakit *tone deaf*: keren di luar, tapi kosong di dalam.

Masalahnya, *tone deaf* bukan cuma bikin kamu kehilangan momen, tapi juga masa depan. Kalau kita nggak peka sama peluang belajar, jeritan hati orang tua, atau tanda-tanda dari Allah, kita gampang kejemur jadi generasi yang sibuk *flexing*, tapi lupa *saving*. Sibuk *trending*, tapi lupa *building*. Akhirnya, kita jalan di tempat, sementara tantangan makin berat.

Lebih gawat lagi, *tone deaf* itu bisa ngerugiin masa depan bangsa. Bayangin kalau mayoritas Gen Z dan Millennial cuek sama sosial, ekonomi, dan politik. Kita bakal jadi penonton, bukan pelaku.

Padahal, kalau kita mau peka, kita bisa jadi motor perubahan. Jadi, cabut *headphone* hati, dan dengerin suara-suara yang bakal nentuin masa depan kita—dan masa depan Indonesia.

Banyak Problem di Sekitar Kita

Problem Pendidikan,
Pengangguran dan
Kemiskinan masih
jadi isu di negeri ini

Dan ekonomi juga masih terpuruk.

Sudah bikin
banyak tapi
belum laku juga
nih dagangan!

**Belum lagi soal politik & demokrasi
masih menghantui..**

**Makin parah kalau anak muda
jadi tone deaf. Cuek. Gak peduli.**

Ini bakal
ngerugiin kita,
anak muda dan
juga bangsa!
Kalau kita Tone
Deaf terus

*Plis,
Jangan
Tone Deaf!*

HARMONI

“

Tone deaf bikin anak muda rugi karena bikin kita cuek sama sinyal penting—dari Allah, dari peluang, sampai dari jeritan hati orang sekitar—akhirnya kita sibuk flexing, trending, dan scroll tanpa arah, tapi lupa saving, building, dan growing, sehingga masa depan yang harusnya bisa kita kuasai malah lepas ke tangan orang lain.



Islam Benci Tone Deaf Pesan Nabi untuk Selalu Peka Hati

Islam benci *tone deaf* karena hakikat iman itu peka: peka sama panggilan Allah, peka sama kebutuhan orang lain, dan peka sama suara hati nurani.

Al-Qur'an menegaskan bahwa kebinasaan bukan datang dari mata yang buta, tapi dari hati yang tertutup (QS. Al-Hajj: 46).

Jadi, kalau kita cuek dan nggak peduli, itu tandanya hati kita lagi bermasalah.

Rasulullah ﷺ adalah teladan paling *anti-tone deaf*: beliau selalu cepat tanggap ketika ada sahabat lapar, sedih, atau tertindas. Kepekaan itu bagian dari akhlak mulia yang jadi inti dakwah Islam.

Makanya, kalau kita hidup tanpa peduli, itu bukan cuma merugikan diri sendiri, tapi juga mengkhianati ruh Islam yang sejatinya *rahmatan lil 'alamin*.

Ngobrol Santai

Negeri ini Rindu Anak Muda Yang Peka Hati

dibimbing:
KH. DR. Ali Akhmadi, MA.
Ketua BPUKB DPP PKS



Q: Bro, emang sepenting apa sih jadi anak muda yang peka hati?

A: Penting banget. Negeri ini lagi butuh generasi yang nggak cuma sibuk ngejar cuan dan konten, tapi juga bisa ngerasain jeritan orang kecil, keresahan bangsa, dan sinyal dari Allah.

Kalau anak mudanya cuek, bangsa bakal jalan tanpa arah. Tapi kalau anak mudanya peka, dia bisa jadi kompas, jadi motor perubahan, dan bawa bangsa ini naik level.

Q: Kenapa Islam juga rindu sama anak muda yang peka?

A: Karena inti iman itu sensitif sama kebaikan dan peduli sama orang lain. Rasulullah ﷺ dulu muda tapi udah dikenal jujur, peduli, dan nggak cuek sama sekitar. Islam nggak butuh generasi tone deaf yang hidupnya cuma trending sesaat, tapi generasi peka hati yang bisa bawa rahmat buat semesta. Itu yang bikin hidup lo bukan cuma keren, tapi juga bermakna.



HARMONI

Tone Deaf Bikin Gelap Masa Depan Anak Muda dan Bangsa

DR. Zulkieflimansyah
Sekretaris BPUKB DPP PKS

Tone Deaf bikin masa depan anak muda jadi suram karena kita jadi nggak peka sama sinyal-sinyal penting yang udah ada di depan mata. Misalnya, soal lapangan kerja. Hari ini kita sibuk flexing gaya hidup, tapi lupa menyiapkan diri dengan skill yang relevan. Akhirnya, ketika persaingan makin ketat, kita cuma jadi penonton. Padahal, kalau dari awal peka, kita bisa ambil peluang dan adaptasi sebelum telat.

Dalam pendidikan, Tone Deaf bikin kita puas sama sistem seadanya tanpa berusaha kritis. Kita nerima apa adanya, padahal kualitas pendidikan sangat menentukan daya saing generasi. Kalau anak mudanya cuek dan pemerintah salah urus, hasilnya adalah generasi yang pintar teori tapi nggak siap menghadapi realitas. Itu artinya masa depan bangsa ikut dipertaruhkan.

Di sisi kesehatan, Tone Deaf bikin kita abai sama gaya hidup dan pelayanan publik. Banyak anak muda lebih aware sama tren diet instan daripada pola hidup sehat yang bener. Kalau generasi muda nggak peka sama pentingnya kesehatan, sementara negara juga salah urus fasilitasnya, maka kita menghadapi ancaman generasi sakit-sakitan yang produktivitasnya jeblok.

Dan puncaknya, Tone Deaf bikin bangsa kehilangan arah. Anak mudanya sibuk sendiri, pemerintah salah kelola, akhirnya krisis di mana-mana. Lapangan kerja nggak terbuka, pendidikan nggak relevan, kesehatan amburadul. Padahal, kuncinya ada di kepekaan: berani kritis, peduli sekitar, dan mau denger sinyal dari Allah. Tanpa itu, masa depan anak muda—dan masa depan Indonesia— bisa jadi gelap gulita.



Anak muda *Beriman*

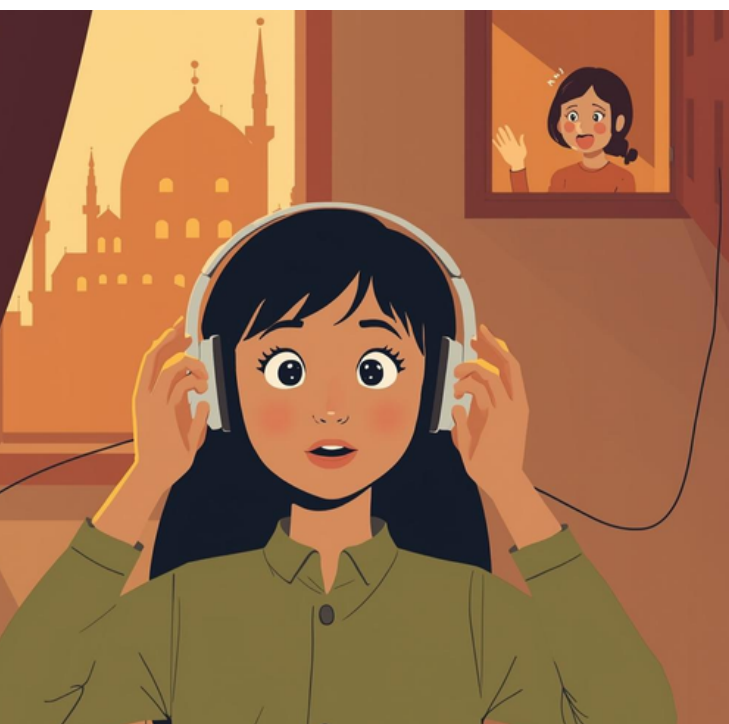
pasti gak jadi *Tone Deaf*

لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ
بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا
يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ
لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ
كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ
أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

"... Mereka memiliki hati yang tidak mereka pergunakan untuk memahami dan memiliki mata yang tidak mereka pergunakan untuk melihat serta memiliki telinga yang tidak mereka pergunakan untuk mendengarkan. Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai."

QS. Al-A'raf: 179

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada manusia yang punya mata dan telinga, tapi nggak dipakai untuk melihat kebenaran atau mendengar suara yang benar. Inilah gambaran *Tone Deaf* spiritual: hidup tapi cuek, nggak peka sama tanda-tanda Allah dan jeritan sekitar. Jadi, *Tone Deaf* bukan sekadar masalah cuek, tapi penyakit hati yang bisa bikin masa depan pribadi dan bangsa gelap.





BPUKB DPP PKS

Harmoni itu kayak ruang nongkrong bareng, isinya campur aduk tapi nyambung—ada cerita, iman, seni, musik, sampai obrolan receh—semua dibawa santai tapi moga tetap ngena di hati. Dipersembahkan dengan penuh cinta oleh **Tim Media BPUKB**

Bidang Pembinaan Umat dan Kerukunan Beragama DPP PKS

HARMONI

Pengarah

KH. DR. Ali Akhmadi
Dr. Zulkieflimansyah

Tim Redaksi

Igo Ilham
DR. Derrys
Andi Susanto
Alip